BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang melibatkan jantung dan pembuluh darah dimana penyakit ini menjadi penyebab tertinggi angka kematian di dunia termasuk di Indonesia (Nurhamsyah et al., 2021). Pada tahun 2019 diperkirakan sebanyak 17,7 juta kematian di dunia disebabkan oleh penyakit ini, yang dimana merupakan 32% dari total jumlah kematian di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2021). Di Indonesia sendiri penyakit kardiovaskular, terutama jantung menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada tahun 2019 setelah stroke, dengan prevalensi yang didiagnosis dokter sebesar 1,5% atau 1.017.290 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi CHF di Indonesia yang diagnosis dokter adalah sebesar 0,85% atau sekitar 877.531 penduduk. Sementara itu, di Jawa Tengah sendiri prevelensi CHF adalah 0,79% atau sekitar 118.184 penduduk (Anonim, 2024). Penyakit ini juga masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak pada tahun 2023 di RSUD dr. Soeselo dengan total penderita yaitu 1.672 pasien (Anonim, 2023).

Congestif heart failure (CHF) sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana jantung tidak dapat memompa darah untuk memenuhi pasokan darah yang dibutuhkan di dalam tubuh dikarenakan adanya gangguan pada dinding-dinding otot jantung yang melemah (Prahasti & Fauzi, 2021). Mekanisme yang mendasarinya meliputi peningkatan beban hemodinamik, iskemia, remodeling ventrikel, aktivasi neurohormonal berlebihan, gangguan siklus kalsium seluler,

ketidakseimbangan matriks ekstraseluler, apoptosis, dan mutasi genetik. Faktor lainnya seperti penyakit jantung bawaan, usia lanjut, dan perubahan hormonal pasca-menopause dapat meningkatkan risiko gagal jantung. Sementara itu, faktor yang secara langsung memicu kondisi ini meliputi kardiomiopati, peradangan otot jantung, hipertensi, obesitas, diabetes melitus, kebiasaan merokok, serta gangguan hormonal seperti hipertiroidisme. Berbagai faktor tersebut, baik secara tunggal maupun kombinatif, berperan dalam menurunkan fungsi pompa jantung dan memicu terjadinya gagal jantung (Aritonang et al., 2020). Penyakit ini ditandai oleh gejala seperti sesak nafas, kelelahan (baik saat istirahat atau beraktivitas), edema dan tanda-tanda difungsi jantung yang dapat diamati saat istirahat. Gejala-gejala ini dapat muncul secara tiba-tiba atau perlahan-lahan yang akhirnya dapat menyebabkan gagal jantung kronis (Metra & Teerlink, 2017). Oleh karena itu, terapi yang rasional sangat diperlukan terutama dalam pemilihan dan penggunaan obat yang disesuaikan untuk mengelola kondisi tersebut agar dapat meningkatkan fungsi jantung, dan memperbaiki kualitas hidup pasien CHF.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Deniyati tahun 2023 dengan judul *Profile Of Treatment For Patients With Congestive Heart Failure*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan 50 sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian pada 50 pasien menunjukkan bahwa angka kejadian paling banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 pasien (64%) dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 18 pasien (36%) dan pada umur 18-24 tahun sebanyak 6 pasien (12%); umur 25-45 tahun sebanyak 13

pasien (26%); umur 46-65 tahun sebanyak 16 pasien (32%); umur > 65,0 tahun sebanyak 15 pasien (30%). Pola terapi CHF pada pasien DM tipe 2, terdiri atas terapi tunggal (78%) dan kombinasi (22%). Profil pengobatan pasien CHF menunjukkan bahwa pasien laki-laki lebih banyak menderita penyakit CHF dibandingkan perempuan, usia yang paling rentan terkena CHF adalah lansia dan profil persentase pengobatan telah tepat indikasi, tepat pasien dan tepat dosis adalah 100%, tepat obat adalah 84%, dan tepat interval/waktu adalah 88% (Deniyati, 2023).

Penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat pada pasien gagal jantung di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal perlu dilakukan untuk melihat bagaimanakah penggunaan dan kerasionalitasan penggunaan obat berdasarkan parameter tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien CHF yang mencakup golongan obat, dosis, dan durasi terapi pada pasien CHF rawat inap di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal?
2. Bagaimanakah rasionalitas penggunaan obat yang mencakup tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis pada pasien CHF rawat inap di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan penggunaan obat pada pasien CHF, termasuk jenis golongan obat, dosis dan durasi terapi yang diterapkan di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.
2. Mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat dengan aspek tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis pada pasien rawat inap di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pasien gagal jantung karena membantu memastikan bahwa pengobatan yang diberikan sesuai dengan pedoman klinis. Ketepatan penggunaan obat dapat meningkatkan efektivitas terapi, mengurangi risiko efek samping, memperbaiki kondisi klinis, dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan terapi rasional pada kasus gagal jantung di pelayanan kesehatan nyata, sekaligus membekali kemampuan kritis dalam mengevaluasi kesesuaian penggunaan obat berdasarkan pedoman klinis dan kondisi pasien.

c. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran rasionalitas penggunaan obat pada pasien gagal jantung, yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan farmasi dan menunjang penerapan terapi berbasis *evidence-based medicine* di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal.

d. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait kerasionalan penggunaan obat gagal jantung kongestif pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD dr. Soeselo Slawi Kabupaten Tegal.